

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pre test and post test design*. Penelitian mengetahui pengaruh penggunaan *hot pack* terhadap *shivering*, rancangan penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O1 = Pre test *shivering* sebelum diberikan intervensi *Hot pack*

X = Intervensi diberikan Hotpack

O2 = Post test *shivering* sesudah diberikan intervensi *Hot pack*

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menjelaskan secara konseptual hubungan antara variabel penelitian, kaitan masing-masing teori serta menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel seperti variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian yang hanya mengemukakan variabel secara mandiri perlu dilakukan deskripsi teori antara masing-masing variabel dengan memberikan pendapat terhadap variasi besarnya yang diteliti (Adiputra, 2021).



Bagan 3. 1 Kerangka Konsep Pengaruh Penggunaan *Hot Pack* Terhadap Derajat *Shivering* Pada Pasien Pasca Spinal Anestesi

C. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh penggunaan *hot pack* terhadap *shivering* pada pasien dengan teknik spinal anestesi di ruang pasca anestesi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan atau cara pengukuran variabel yang diteliti. Definisi operasional disusun dalam bentuk matrik yang berisi nama variabel, definisi operasional, alat ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval, rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat	Cara	Hasil Ukur	Skala
Penelitian	Operasional	Ukur	Ukur		Ukur
Variabel Independen : <i>Hot pack</i>	<i>Hot pack</i> merupakan kemasan tertutup yang menghasilkan panas setelah dibuka dan diguncang dari kemasan agar dapat berikatan dengan udara disekitar yang diberikan di daerah ekstremitas selama 15 menit.	SOP	-	-	-

Variabel Dependen : <i>Shivering</i>	<i>Shivering</i> adalah kejadian kejadian menggigil yang dialami pasien selama di recorvery room.	<i>Bedside shivering assessme nt scale (BSAS)</i>	Lembar Ceklist	1. Tidak Shivering : 0 2. <i>Shivering</i> terlokasi pada leher, dada , hanya dapat dirasakan oleh rabaan : 1 3. Keterlibatan intermiten ekstremitas atas dan dada : 2 4. <i>Shivering</i> secara umum atau ekstremitas shivering atas sampai bawah berkelanjutan : 3 (Arnold <i>et al.</i> , 2020)	Ordinal
--	---	--	-------------------	---	---------

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang IBS di Rumah Sakit Umum Daerah Prof.H.Muhammad Yamin, Sh pada bulan Maret 2024 sampai dengan Februari 2025.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin *et al.*, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien anestesi spinal dalam 3 bulan terakhir dari bulan Desember hingga bulan Maret 2024 yaitu berjumlah 256 pasien.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin *et al.*, 2023). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, yang digunakan adalah *non-probability*

sampling dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti.

Dengan rumus Lemeshow (Anggreni, 2022) yaitu :

$$n = \frac{z^2 \cdot 1 - \alpha / 2p (1-P) N}{d^2(N-1) + z^2 \cdot 1 - \alpha / 2p (1-P)}$$

$$n = \frac{1,96 \times 0,5 (1 - 0,5) \times 85}{(0,1)^2 \times (85-1) + 1,96 \times 0,5 (1-0,5)}$$

$$n = \frac{41,65}{1,33}$$

$n = 31,31$ dibulatkan menjadi 31 sampel

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Besar Populasi

$Z_{1 - \alpha / 2}$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan 95% (1,96)

P = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,50)

d = Derajat penyimpangan 10% (0,1)

Penelitian ini peneliti menggunakan satu kelompok eksperimen saja maka menetapkan sampel sebanyak 31 pasien. Sampel pada penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani operasi dengan spinal anestesi di RSUD Prof.H.Muhammad Yamin, SH yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pasien kooperatif dan bersedia untuk ikut serta dalam penelitian
- 2) Pasien yang mengalami *shivering*
- 3) Pasien dengan usia 26-65 tahun
- 4) Pasien dengan ASA I-II

b. Kriteria Eksklusi adalah anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Pasien dengan keterbatasan ekstremitas
- 2) Pasien yang mempunyai luka di ekstremitas
- 3) Pasien dengan penurunan kesadaran

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Untuk menilai pengaruh dari *hot pack* terhadap penurunan derajat *shivering* dengan spinal anestesi pada pasca anestesi di RSUD PROF.H.Muhammad Yamin, SH. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai Lembar Observasi yang digunakan untuk menuliskan identitas, serta respon pasien selama intervensi yang akan digunakan untuk pengolahan data. Di dalam lembar observasi ini sudah mencakup adanya penilaian derajat *shivering* menurut *Bedside Shivering Assessment Scale* (Arnold et al., 2020).

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

Score	Definisi
0	Tidak <i>Shivering</i>
1	<i>Shivering</i> terlokasi pada leher, dada , hanya dapat dirasakan oleh rabaan
2	Keterlibatan ekstremitas atas dan dada
3	<i>Shivering</i> secara umum atau ekstremitas shivering atas sampai bawah berkelanjutan

Sumber Arnold *et al.*, (2020)

Keterangan =

0 : Tidak *Shivering*

1 : *Shivering* Ringan

2 : *Shivering* Sedang

3 : *Shivering* Berat

H. Teknik Pengumpulan data

Berikut teknik pengumpulan data menurut Asep Nurwanda, (2020) sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Lembar Observasi yang berupa lembar ceklist. Lembar Observasi menurut Sugiyono, (2019), menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku secara langsung di lokasi untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan . Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati dan meninjau langsung ke ruang pasca RSUD Prof.H.Muhammad Yamin, SH.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

I. Teknik Pengolahan Data

Proses mengolah data menurut Heryana, (2020) terbagi menjadi 5 langkah.

Adapun langkah-langkah meliputi :

1. *Editing*

Tahap ini melakukan pemeriksaan kembali kebenaran data yang dikumpulkan. Proses ini dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data untuk mengetahui kelengkapan jawaban kuesioner, kejelasan, kesesuaian, serta kesalahan dalam mengisi kuisisioner.

2. *Tabulation*

Dalam proses tabulating peneliti melakukan pembuatan data sesuai dengan tujuan peneliti, lalu data yang di entry dicocokkan dan diperiksa kembali.

3. *Coding*

Setelah seluruh data dilakukan pengeditan atau, maka dilakukan coding, yaitu mengubah data yang awalnya berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

4. *Processing*

Setelah dilakukan pengeditan dan perkodingan, data dimasukkan melalui program komputer SPSS *for windows*.

5. *Cleaning*

Apabila seluruh data telah dimasukkan, dilakukan pengecekan kembali untuk menghindari kemungkinan adanya kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian akan dilakukan koreksi.

J. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Berikut adalah tahapan penelitian ini .:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal penelitian dimulai dengan mengajukan surat izin penelitian kepada direktur untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian. Kegiatan administrasi perizinan dilakukan dari pihak Pendidikan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman.

- a. Mengurus surat izin penelitian dengan membawa surat dari Universitas Bairrahmah Padang kepada Diklat RSUD Pariaman.
- b. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari RSUD Pariaman, selanjutnya melakukan penelitian di ruang OK RSUD Pariaman.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Tahap pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.
- b. Peneliti memilih responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan di ruang pasca anestesi.
- c. Kemudian peneliti memberikan inform consent dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden tersebut.
- d. Peneliti akan menilai *shivering* pasien di ruang pasca anestesi.

- e. Peneliti memberikan intervensi *hot pack* di ekstremitas responden diberikan selama 15 menit di ruang pasca anestesi.
- f. Peneliti melakukan post test dengan menilai *shivering* di ruang pasca anestesi.
- g. Dan terakhir dokumentasi data yang diperoleh dari lembar ceklist responden tersebut.

3. Tahap Penyelesaian

Berikut beberapa tahap penyelesaian penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Setelah mendapatkan hasil lembar observasi sudah terisi lengkap dan dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan SPSS.
- b. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.
- c. Peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian.
- d. Konsultasi laporan hasil penelitian.
- e. Presentasi hasil penelitian.

K. Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketetapan pengukuran suatu instrumen artinya suatu instrumen tersebut mengukur apa yang harus diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bedside Shivering Assesment Scala* (BSAS). Instrumen ini sudah baku dan sudah dilakukan validitas setiap tahap BSAS dirancang untuk berfokus secara eksklusif pada termogenesis *shivering*, ada kemungkinan bahwa intensitas *shivering* ringan, penilaian respons dan secara tidak sadar mengintegrasikan isyarat perilaku (yaitu

gerakkan kecil dan tanda ketidaknyamanan) ke dalam nilai akhir (Arnold *et al.*, 2020). Hasil dari uji validitas dan reabilitas yang dilakukan oleh Arnold *et al.*, (2020) didapatkan hasil 0,90 dengan menggunakan 10 sampel.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk dapat digunakan dalam suatu penelitian setidaknya instrument memiliki nilai reabilitas diatas 0,80 bahkan jika digunakan untuk uji diagnostic nilai reliabilitas sebaiknya diatas 0,90 (Dharma, 2015).

L. Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian menurut Kurniawan, (2017) dibidang kesehatan yang mempunyai secara etik dan hukum secara universal mempunyai tiga prinsip, yaitu :

1. *Autonomy* (Keputusan individu dalam memilih sendiri)

Konsep otonomi didasari oleh penilaian kebenaran manusia untuk memilih apa yang terbaik untuk dirinya sendiri. Perawat menghargai dan menghormati keputusan pasien, serta melindungi pasien yang tidak bisa memberikan keputusan bagi dirinya sendiri. Namun perawat harus tahu siapa saja yang bisa atau kompeten dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian keperawatan, subjek atau partisipan berhak untuk

memilih apakah dia setuju atau tidak untuk terlibat dalam penelitian.

2. *Justice* (Keadilan)

Prinsip justice berdasarkan pada konsep keadilan. Persyaratan penting berkaitan dengan menghormati orang juga terkait erat dengan prinsip keadilan. Dalam konteks etika penelitian, tuntutan prinsip ini bagi mereka yang tidak mampu untuk melindungi kepentingan mereka sendiri tidak dimanfaatkan untuk memajukan pengetahuan baru atau dimanfaatkan oleh peneliti.

3. *Beneficence dan nonmaleficence* (Berbuat baik dan mempertahankan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian).

Beneficence, bahwa perawat harus memberikan yang terbaik pada pasien dan tidak merugikan pasien (prinsip non maleficence). Ketika seorang peneliti mencoba untuk mengambil informasi partisipan secara terperinci, rasa tidak menyenangkan pada partisipan dapat terjadi. Dalam penelitian perlu memperhatikan semua kemungkinan konsekuensi penelitian dalam keseimbangan keuntungan dan kerugian bagi partisipan.

4. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti berkewajiban untuk memberikan informasi dan penjelasan kepada partisipan tentang proses dan prosedur penelitian, baik alasan, keuntungan dan kerugian, hingga durasi penelitian. Karena informed consent akan menggantikan posisi dimana partisipan yang sudah kompeten dan mengerti informasinya

terhadap segala resiko dan keuntungannya ketika peneliti melakukan pengambilan data pada partisipan.

M. Teknik Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskripsi kuantitatif yaitu sekumpulan data dalam memberikan informasi, dan ditampilkan tabel distribusi frekuensi tiap variabel penelitian (Dharma, 2015). Analisis univariat dalam penelitian ini mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, lama operasi dan derajat *shivering*.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menganalisis dua variabel yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau perbedaan antara variabel. Pada penelitian ini sebelum dilakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Didapatkan hasil dari uji normalitas adalah $p < 0,05$ sehingga uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Pada uji Wilcoxon didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.000$ yang artinya $p\text{ value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan *hot pack* terhadap derajat *shivering* pada pasien pasca spinal anestesi di kamar operasi RSUD Prof.H.Muhammad Yamin, SH.